



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB DI SEKOLAH
MENENGAH DI SMA AL CHASANAH JAKARTA BARAT**

DOI : <https://doi.org/10.62026/j.v3i1.117>

Muhtadin¹, Sholahudin²

¹Universitas Djuanda

²Institut Agama Islam Jamiat Kheir

¹muhtadin@unida.ac.id

²wijayasolahudin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab di SMA Al Chasanah Jakarta Barat. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap Bahasa Arab, yang disebabkan oleh anggapan bahwa Bahasa Arab sulit, tidak praktis, serta minimnya pendekatan pembelajaran yang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan penting sebagai motivator dan fasilitator. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama dan semangat cinta Bahasa Arab melalui pendekatan spiritual dan kontekstual. Strategi yang diterapkan meliputi pengintegrasian pelajaran Bahasa Arab dalam kegiatan keagamaan, penggunaan media menarik, serta pemberian contoh dan keteladanan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung dan religius, sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Arab.

Kata Kunci: Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, Bahasa Arab

ABSTRAC

¹ Muhtadin, Dosen Fakultas Pendidikan Agamas Islam, Universitas Djuanda, Jawa Barat

² Sholahudin, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Jamiat Kheir, Jakarta

This study aims to explore the role of Islamic Education (PAI) teachers in increasing students' motivation to learn Arabic at SMA Al Chasanah, West Jakarta. The research is based on the low student interest in Arabic, often due to perceptions of the subject being difficult and less relevant, and the lack of engaging teaching approaches. This is a qualitative study using a descriptive narrative method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving Islamic religion education teachers and students. Findings reveal that Islamic religion education teachers play a significant role as motivators and facilitators. They not only deliver content but also instill religious values and a love for the Arabic language through spiritual and contextual approaches. Strategies include integrating Arabic into religious activities, using engaging media, and providing exemplary behavior. The study concludes that Islamic religion education teachers have a strategic role in fostering a religious and supportive learning environment, which effectively boosts students motivation to study Arabic.

Keywords: Role, Islamic Religion Education Teachers, Learning Motivation, Arabic Language

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kedudukan sangat istimewa dalam Islam. Ia bukan sekadar alat komunikasi, melainkan bahasa wahyu, yakni bahasa yang dipilih oleh Allah SWT untuk menyampaikan Al-Qur'an kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Selain itu, hampir seluruh literatur klasik Islam, termasuk Hadis, tafsir, fiqih, dan tasawuf, ditulis dalam Bahasa Arab. Maka, penguasaan Bahasa Arab menjadi kunci utama dalam memahami ajaran Islam secara mendalam dan utuh. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan Islam, Bahasa Arab bukan hanya diajarkan sebagai bahasa asing, tetapi sebagai bagian dari pembinaan karakter religius dan penguatan nilai-nilai spiritual siswa.

Di Indonesia, pengajaran Bahasa Arab telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah, pesantren, dan sekolah berbasis Islam seperti SMA Al Chasanah Jakarta Barat. Namun, realita yang berkembang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab masih tergolong rendah karna itu, masalah dalam pembelajaran bahasa Arab yang paling

mendesak untuk diperbaiki adalah ketekunan siswa dalam belajar dan kesungguhan guru dalam mengajar. Kesungguhan dalam belajar dan mengajar ini tidak dapat dimulai dari paksaan untuk mengikuti suatu kurikulum yang menghambat kebebasan berinovasi demi mendapatkan ilmu serta meningkatkan keterampilan. Pada dasarnya, belajar seharusnya memberdayakan aspek fisik dan mental manusia agar menjadi individu yang unggul dan efektif.³ Kurangnya kesungguhan dan minat dalam pembelajaran Bahasa Arab menjadi sumber utama sebagian siswa sulit memahami gramatika Bahasa Arab (nahwu dan sharaf), tidak terbiasa dengan fonologi Arab, serta tidak melihat keterkaitan langsung antara Bahasa Arab dengan kehidupan sehari-hari. Anggapan bahwa Bahasa Arab sulit, asing, dan tidak aplikatif menjadikan siswa cenderung pasif dan tidak antusias dalam proses pembelajaran.⁴

Hal ini tentu menjadi tantangan serius bagi para pendidik, khususnya guru Bahasa Arab dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis yang dapat menjembatani pemahaman siswa antara Bahasa Arab dan agama Islam. Sebagai pengampu materi keislaman, guru PAI memiliki otoritas moral dan spiritual yang tinggi di mata siswa. Mereka tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu agama, tetapi juga sebagai figur teladan yang memiliki kedekatan emosional dengan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam sering menjadi tempat bertanya, tempat curhat, dan bahkan panutan dalam kehidupan religius siswa. Oleh karena itu, pengaruh guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan sikap belajar, termasuk terhadap Bahasa Arab, sangat signifikan⁵.

Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki ruang yang luas dalam menyisipkan motivasi belajar Bahasa Arab dalam setiap kesempatan.

³ Aziz Fahrurrozi, 'Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya', *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1.2 (2014), doi:10.15408/a.v1i2.1137.

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 102.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 144.

Misalnya, dalam pelajaran tafsir, hadis, akidah, dan fiqih, guru dapat menunjukkan bagaimana penguasaan Bahasa Arab akan memudahkan siswa dalam memahami isi Al-Qur'an dan ajaran Islam secara lebih mendalam. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga dapat memberikan motivasi spiritual, seperti menyampaikan kisah para ulama yang menguasai Bahasa Arab dan kontribusinya terhadap perkembangan peradaban Islam. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga afektif dan spiritual mereka.⁶

Geitman berpendapat bahwa motivasi berperan sebagai kondisi dalam diri organisme, baik manusia maupun hewan, yang mendorong mereka untuk melakukan suatu tindakan.⁷ Ini juga menunjukkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penyedia energi untuk berperilaku dengan arah tertentu karna itulah motivasi belajar sendiri merupakan faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk aktif, antusias, dan memiliki inisiatif dalam belajar. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menyebabkan kebosanan, ketidakaktifan, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya pencapaian belajar. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memainkan perannya sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa melalui berbagai strategi, baik secara langsung melalui pendekatan pedagogis, maupun secara tidak langsung melalui keteladanan sikap dan perilaku.⁸

SMA Al Chasanah Jakarta Barat sebagai sekolah Islam modern yang memadukan kurikulum nasional dan keislaman menjadi lokasi yang ideal untuk melihat bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dijalankan dalam konteks tersebut. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara harapan kurikulum terhadap pembelajaran

⁶ Jalaluddin, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 218.

⁷ Muhammad Anas and Farida Aryani, 'Motivasi Belajar Mahasiswa', *Indonesian Journal of Educational Studies*, 16.1 (2014), pp. 41–46 <<https://hariansinggalang.co.id/motivasi-belajar-mahasiswa-merosot/>>.

⁸ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 87.

Bahasa Arab dan kenyataan motivasi siswa di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menjalankan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya terhadap Bahasa Arab.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus utama adalah mendeskripsikan dan memahami peran guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks sosial dan pendidikan yang nyata. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengungkap strategi-strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga untuk menggali persepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab, serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi mereka. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab dan peningkatan peran guru Pendidikan Agama Islam secara holistik.

LITERATURE REVIEW

1. Peran Guru PAI dalam Pendidikan

Guru Pendidikan Agama Islam ialah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab langsung dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai hukum mengenai kebaikan dan keburukan, serta memberikan pemahaman tentang tanggung jawab individu atas semua tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di kehidupan setelah mati⁹ karena itu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing moral, pembina akhlak, dan motivator spiritual. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa karena kedekatannya dengan nilai-nilai agama yang bersifat menyeluruh. Peran ini meliputi pengajaran (*instruction*), pembimbingan

⁹ Eli Latifah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa', *Jurnal Tahsinia*, 4.1 (2023), pp. 40–48, doi:10.57171/jt.v4i1.357.

(*guidance*), serta keteladanan (*exemplary behavior*), di mana guru menjadi contoh konkret dalam penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah.

Dalam praktiknya, guru Pendidikan Agama Islam tidak terbatas pada ruang kelas semata, tetapi juga aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah seperti kultum, pembinaan rohani, dan pembimbingan kegiatan ibadah. Peran ini memberikan peluang bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai penting, termasuk kesadaran akan pentingnya Bahasa Arab sebagai bagian integral dari ajaran Islam. Dengan kedekatan emosional dan spiritual yang dimiliki, guru Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi yang berkaitan dengan keagamaan, termasuk Bahasa Arab.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat dan ketekunan dalam belajar. Menurut Sardiman, motivasi belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik (yang berasal dari dalam diri siswa seperti rasa ingin tahu, minat, dan nilai) dan motivasi ekstrinsik (yang berasal dari luar, seperti pujian, nilai, atau pengaruh guru).¹⁰ Dalam pembelajaran Bahasa Arab, motivasi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih tekun dan kreatif dalam mengatasi kesulitan belajar.

Kurangnya motivasi siswa terhadap Bahasa Arab sering kali disebabkan oleh persepsi negatif terhadap pelajaran tersebut dianggap sulit, asing, atau tidak aplikatif. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu menumbuhkan motivasi ini melalui pendekatan yang sesuai, metode yang variatif, dan strategi yang mampu menyentuh dimensi emosional siswa.¹¹

3. Pentingnya Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam

¹⁰ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 76.

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 150.

Bahasa Arab memiliki peranan sentral dalam pendidikan Islam karena merupakan bahasa utama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam. Penguasaan Bahasa Arab memudahkan siswa untuk membaca, memahami, dan menginterpretasi teks-teks keagamaan secara langsung. Hal ini menjadikan pembelajaran Bahasa Arab bukan hanya penting secara akademik, tetapi juga secara spiritual dan ideologis.¹²

Dalam kerangka pendidikan Islam, Bahasa Arab tidak boleh dipisahkan dari tujuan pendidikan yang mencakup pembentukan insan yang berakhlak mulia, berilmu, dan memiliki kesadaran keagamaan yang kuat. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab harus dikaitkan secara erat dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan di sinilah letak pentingnya kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bahasa Arab.

4. Sinergi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bahasa Arab

Pertama-tama, peranan Guru dalam kerja sama ini sangat penting. Guru tidak hanya ditugaskan untuk memberikan pelajaran, tetapi juga untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa, termasuk untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus¹³. Dalam konteks pengajaran Bahasa Arab, pengajar harus memiliki wawasan yang mendalam tentang karakteristik bahasa itu dan cara mengajarkannya dengan baik kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus¹⁴. Selain itu, pengajar juga perlu mampu menyesuaikan metode pembelajaran dan menerapkan berbagai teknik yang sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap siswa. Dalam Pembelajaran Bahasa Arab akan lebih efektif jika terdapat integrasi antara isi materi Bahasa Arab dan nilai-nilai keislaman yang disampaikan oleh

¹² Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 65

¹³ Laili Mas Ulliyah Hasan, Firdausi Nurharini, and Izzah Nur Hudzriyah Hasan, 'Kolaborasi Antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua Dan Terapis Dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi', *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4.1 (2024), pp. 44–54, doi:10.58737/jpled.v4i1.260.

¹⁴ Hasan, Nurharini, and Hasan, 'Kolaborasi Antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua Dan Terapis Dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi'.

guru Pendidikan Agama Islam. Sinergi ini memungkinkan Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai struktur bahasa, tetapi juga sebagai sarana memahami ajaran agama. Guru Pendidikan Agama Islam dapat memperkuat hal ini dengan menyisipkan kata-kata Arab dalam pengajaran agama dan menjelaskan maknanya secara kontekstual, sehingga Bahasa Arab tidak terasa asing atau terpisah dari kehidupan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengamati individu dalam konteks kehidupan mereka, berinteraksi dengan mereka, serta berusaha memahami cara mereka berbahasa dan menafsirkan pengalaman sosial yang mereka hadapi, terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi peserta didik untuk belajar Bahasa Arab di sekolah.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode naratif, yaitu suatu bentuk penelitian yang berusaha menyerot dan menggambarkan tanda-tanda, peristiwa, atau insiden yang berlangsung saat ini. Peneliti berupaya mendokumentasikan seluruh kejadian serta insiden yang menjadi fokus perhatian, lalu menggambarkannya dengan akurat. Dalam hal ini, perhatian utama adalah pada praktik dan strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar Bahasa Arab.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara – dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan pengajar Bahasa Arab untuk mendapatkan informasi langsung mengenai pendekatan serta strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam.

2. Observasi – dilaksanakan dengan cara mengamati langsung aktivitas belajar siswa di kelas dan kegiatan keagamaan di sekolah yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam.
3. Dokumentasi – mencakup pengumpulan data dari bahan-bahan sekolah, jadwal pelajaran, silabus, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang relevan.

Untuk memudahkan pelaksanaan studi lapangan, peneliti mengkombinasikan ketiga metode tersebut agar dapat memperoleh data yang akurat dan menyeluruh. Metode analisis data yang dipakai adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menginterpretasikan kondisi, peristiwa, dan interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Peneliti juga berusaha menghubungkan data yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan serta kondisi nyata yang berkembang selama proses pembelajaran di Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SMA Al Chasanah Jakarta Barat, peneliti menemukan bahwa kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan semangat belajar Bahasa Arab sangat penting dan terorganisir. Beberapa usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam mencakup pendekatan pengajaran, penguatan karakter siswa, pengembangan kurikulum, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti solat wajib berjamaah, solat duha berjamaah dan dzikir berjamaah yang rutin dilakukan di sekolah SMA Al Chasanah membantu menginspirasi siswa secara langsung dan tidak langsung dalam belajar Bahasa Arab, karena itulah Pendidikan Agama Islam¹⁵ merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk mempersiapkan siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan

¹⁵ MISS SALEEHA MASA, 'PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI NGALIYAN 05 SEMARANG', *Sustainability (Switzerland)*, 2019
<<http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8>

mengimani prinsip-prinsip Islam serta mencintai semua pelajaran-pelajaran yang sudah tertuang di dalam Islam diantaranya Bahasa Arab .

1. Peningkatan Kemampuan dan Kualitas Pengajaran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah individu yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan istilah dari bahasa Jawa, yang menyebut guru sebagai gabungan dari *digugu* (yang dipercaya) dan *ditiru* (yang menjadi contoh), menjadikannya suatu profesi yang harus dihormati. Dalam rangka mewujudkan peran guru yang merupakan sosok yang dipercaya dan ditiru, maka seharusnya guru menjadi teladan dalam menciptakan pendidikan yang berfokus pada karakter, budaya, dan moral, untuk membimbing generasi penerus menuju bangsa yang lebih maju dan bermartabat.¹⁶ Selain itu juga Guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam harus meningkatkan kemampuan dan kualitasnya sebagai Guru dengan cara aktif mengikuti berbagai pelatihan, lokakarya, dan program pengembangan diri untuk memperbaiki cara mengajar Bahasa Arab. Ini termasuk pelatihan penggunaan media digital untuk pembelajaran Bahasa Arab, strategi pembelajaran berbasis proyek, serta pelatihan metode membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis yang terintegrasi. Dengan peningkatan kemampuan ini, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

2. Peningkatan Motivasi Melalui Aktivitas Keagamaan

Kegiatan agama merujuk pada aktivitas yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengalaman, dan penghayatan terkait ajaran Islam demi memperkuat iman, ketakwaan, dan akhlak yang baik. Dalam panduan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam, terdapat beberapa contoh kegiatan keagamaan yang meliputi: 1) Musabaqoh Tilawatil Quran,

¹⁶ Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah, 'Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation', *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2, 2019, pp. 1429–39.

2) Ceramah pengajian secara mingguan, 3) Perayaan Hari Besar, 4) Berkunjung ke museum dan ziarah ke makam Islam, 5) Seni Kaligrafi, 6) Penyelenggaraan shalat jumat dan shalat tarawih, 7) Cinta alam.¹⁷ Guru Pendidikan Agama Islam menginisiasi dan menggabungkan aktivitas keagamaan seperti shalat dhuha bersama, tadarus Al-Qur'an, kultum harian, dan program tahfidz mingguan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga memperkenalkan kosakata Bahasa Arab yang sering digunakan dalam konteks ibadah. Sebagai contoh, siswa menjadi lebih familiar dengan istilah-istilah seperti “niyyah”, “tuma'ninah”, dan “istighfar”, yang merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks yang lebih nyata.

3. Pemberdayaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

Kurikulum berfungsi sebagai sistem sekaligus sebagai sarana untuk meraih tujuan pendidikan, sehingga sangat penting dan mutlak ada dalam suatu program pendidikan. Kurikulum adalah inti atau esensi dari suatu lembaga pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan yang tidak memiliki kurikulum dapat diibaratkan sebagai makhluk yang tidak memiliki kehidupan.¹⁸ Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Chasanah bekerja sama dengan guru Bahasa Arab untuk menyelaraskan kurikulum agar saling melengkapi. Beberapa tema dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti akhlak, ibadah, dan muamalah diajarkan dengan memasukkan kosa kata serta struktur Bahasa Arab yang sederhana, sehingga siswa belajar secara tidak langsung dalam konteks yang lebih luas. Guru Pendidikan Agama Islam juga mendorong penggunaan kurikulum yang fleksibel dan berbasis proyek, seperti membuat video percakapan dalam Bahasa Arab yang mengangkat nilai-nilai Islam.

¹⁷ Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani, 'Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), p. 17, doi:10.36667/jppi.v7i1.358.

¹⁸ Annisa Mardhatillah STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot and others, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2.1 (2022), pp. 1–17.

4. Model Pembiasaan dan Keteladanan

Pembentukan akhlak siswa melalui kebiasaan dan teladan dapat menjadi modal utama dalam pengembangan karakter di institusi pendidikan Islam. Melalui kebiasaan dan contoh ini, siswa memperoleh referensi yang konkret di lingkungan tempat mereka belajar.¹⁹ Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai panutan dalam penggunaan Bahasa Arab yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengucapkan “Assalamu’alaikum”, “Kaifa haluka? ”, atau “Syukran”. Penggunaan bahasa ini meningkatkan rasa akrab dan membentuk kebiasaan siswa untuk berbicara dan memahami Bahasa Arab. Kebiasaan ini juga didukung oleh praktek harian di sekolah yang disepakati bersama, seperti melafalkan doa dan dzikir dalam Bahasa Arab.

5. Pendekatan Pribadi dan Emosional kepada Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam menjalin ikatan emosional yang kuat dengan siswa melalui pendekatan yang personal. Ketika siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap pelajaran Bahasa Arab, guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi mencoba memahami latar belakang dan hambatan yang dihadapi siswa, demikian saya dapati di SMA AL-Chasanah guru dan murid terlihat akrab namun tetap menjaga batasan sopan santunnya. Dengan cara ini, pendekatan motivasional yang digunakan berakar pada empati dan pengembangan karakter, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung.

6. Kendala dalam Implementasi

Meskipun banyak usaha telah dilakukan, guru Pendidikan Agama Islam juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pelajaran Bahasa Arab, kurangnya media pembelajaran yang interaktif, dan rendahnya minat sebagian siswa terhadap pelajaran ini. Selain itu, pengaruh lingkungan keluarga dan sosial juga sangat berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Namun, guru Pendidikan Agama Islam selalu

¹⁹ Syarifah Fadillah, ‘Pembentukan Karakter Siswa Melalui’, *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, 6.2 (2013), pp. 142–48 <<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/961>>.

berusaha menjalankan pendekatan kolaboratif dengan wali kelas dan orang tua untuk mengatasi hambatan tersebut.

7. Hasil yang Diharapkan

Dengan berbagai metode dan cara yang diterapkan, kontribusi guru Pendidikan Agama Islam secara jelas dapat meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Tanda-tandanya terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa di kelas, semangat mereka dalam mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan Bahasa Arab, serta keberanian mereka untuk berbicara dalam Bahasa Arab meskipun dengan keterbatasan kosakata. Akhir dari usaha ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya memahami agama secara literal, tetapi juga dalam konteks melalui penguasaan Bahasa Arab yang baik dan pembinaan karakter, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung.

8. Hambatan dalam Pelaksanaan

Meskipun banyak upaya telah dilakukan, guru Pendidikan Agama Islam juga menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan jam pelajaran Bahasa Arab, kurangnya media pembelajaran interaktif, dan rendahnya minat awal sebagian siswa terhadap pelajaran ini. Selain itu, pengaruh lingkungan keluarga dan sosial juga turut berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Namun demikian, guru Pendidikan Agama Islam tetap berusaha melakukan pendekatan kolaboratif dengan wali kelas dan orang tua untuk mengatasi hambatan tersebut.

9. Hasil yang Diharapkan

Dengan berbagai strategi dan pendekatan yang dilakukan, peran guru Pendidikan Agama Islam secara nyata mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab. Indikatornya terlihat dari peningkatan keaktifan siswa dalam kelas, antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan berbasis Bahasa Arab, serta keberanian mereka dalam menggunakan Bahasa Arab meskipun dengan keterbatasan kosa kata. Hasil akhir dari upaya ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya mampu

memahami agama secara tekstual, namun juga kontekstual melalui pemahaman Bahasa Arab yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di SMA Al Chasanah Jakarta Barat, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat signifikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral, pembina karakter, fasilitator belajar, serta motivator yang menginspirasi siswa untuk mencintai dan memahami Bahasa Arab secara lebih mendalam. Motivasi belajar siswa terhadap Bahasa Arab yang semula cenderung rendah disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pemahaman terhadap fungsi Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, persepsi siswa bahwa Bahasa Arab sulit, kurangnya minat, serta metode pengajaran yang belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Namun, dengan peran aktif guru Pendidikan Agama Islam yang menggunakan pendekatan holistik dan humanis, berbagai hambatan tersebut secara bertahap dapat diatasi.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Chasanah melakukan sejumlah strategi seperti memberikan keteladanan dalam penggunaan Bahasa Arab, mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks keagamaan, mengadakan kegiatan keagamaan yang berbasis praktik bahasa, serta menerapkan metode pengajaran yang inovatif seperti diskusi, demonstrasi, tanya jawab, bahkan praktik langsung melalui kegiatan muhadatsah sederhana. Selain itu, guru juga membangun relasi interpersonal yang positif dengan siswa, memberikan motivasi spiritual yang mengaitkan Bahasa Arab dengan pemahaman Al-Qur'an dan Hadis, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Peran kepala sekolah juga mendukung secara struktural melalui pengembangan profesional guru Pendidikan Agama Islam, seperti pelatihan, studi banding, MGMP, hingga fasilitasi

dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Hal ini turut memperkuat efektivitas guru dalam menjalankan tugas dan misi peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Arab.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh besar dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa, baik secara langsung melalui proses pembelajaran di kelas, maupun secara tidak langsung melalui pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, dan pengembangan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Keberhasilan ini dapat dijadikan sebagai model dalam penguatan peran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah lain yang memiliki tantangan serupa, terutama dalam konteks membangun kecintaan siswa terhadap Bahasa Arab sebagai bahasa agama dan budaya Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji hanya bagi Allah Subhanahuwata'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Hariyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Jamiat Kheir Jakarta dan Dosen Pengampu Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah, atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga selama proses penulisan jurnal ini.
2. Ibu Ridma Diana, M.Pd atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga selama proses penulisan jurnal ini.
3. Ayatullah Khamaini, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMA Al - Chasanah Jakarta Barat yang telah mengizinkan kami untuk mengikuti PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) sehingga pembuatan jurnal ini penulis pilih sebagai bahan materi.
4. Dr. Muhtadin, S.Pd., MM selaku Dosen Universitas Djuanda, terima kasih atas dukungan selama proses jurnal ini.

5. Seluruh teman-teman semester VII atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Muhammad, and Farida Aryani, Motivasi Belajar Mahasiswa, *Indonesian Journal of Educational Studies*, 16.1 (2014), pp. 41–46
- Aprizal, Ambo Pera, Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Simki Pedagogia*, 6.1 (2023), pp. 181–91, doi:10.29407/jsp.v6i1.227
- Fadillah, Syarifah, Pembentukan Karakter Siswa Melalui , *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, 6.2 (2013), pp. 142–48
- Fahrurrozi, Aziz, Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya, *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1.2 (2014), doi:10.15408/a.v1i2.1137
- Hasan, Laili Mas Ulliyah, Firdausi Nurharini, and Izzah Nur Hudzriyah Hasan, Kolaborasi Antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua Dan Terapis Dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi, *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4.1 (2024), pp. 44–54, doi:10.58737/jpled.v4i1.260
- Latifah, Eli, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa, *Jurnal Tahsinia*, 4.1 (2023), pp. 40–48, doi:10.57171/jt.v4i1.357
- Mardhatillah STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Annisa, and others, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2.1 (2022), pp. 1–17
- MISS SALEEHA MASA, 'PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI NGALIYAN 05 SEMARANG', *Sustainability (Switzerland)*, 2019
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), p. 17, doi:10.36667/jppi.v7i1.358
- Wafiroh, Lailatul, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah, Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI *Teacher Efforts to Increase Learning Motivation*, Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2, 2019, pp. 1429–39